

## KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAPUR IX

Caca Meiwendika<sup>1\*</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>, Iswantir<sup>3</sup>, Supratman Zakir<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: chacameywendika27@gmail.com<sup>1</sup>, zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id<sup>2</sup>,

iswantir@iainbukittinggi.ac.id<sup>3</sup>, supratman@iainbukittinggi.ac.id<sup>4</sup>

\*Correspondence

---

### INFO ARTIKEL

#### Diajukan

20 Oktober 2021

#### Diterima

20 November 2021

#### Diterbitkan

21 November 2021

---

#### Kata kunci:

persepsi, pembelajaran daring; hasil belajar.

---

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Mewabahnya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), sehingga memaksa proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring membentuk persepsi yang berbeda bagi siswa, sehingga persepsi yang diberikan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran TIK kelas XI di SMA negeri 1 Kecamatan Kapur IX.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif, metode yang digunakan adalah metode korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara dua variabel

**Hasil:** Bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dikategorikan sangat baik sebesar 43,2%. Hasil belajar TIK siswa kelas XI memperoleh kategori sangat tinggi sebesar 36,4% dengan rata-rata hasil belajar 76,66, 54,5% diatas KBM dan 45,5% dibawah KBM. Untuk korelasi antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar memiliki korelasi positif sebesar 0,547 atau sedang dan signifikan.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring berada pada tingkatan sangat baik sebesar 43,2%. Hasil belajar TIK siswa kelas Xi paling banyak memperoleh kategori sangat tinggi sebesar 36,4% dengan rata-rata hasil belajar 76,66, 54,5% diatas kkm dan 45,5% dibawah KKM.

---

#### Keywords:

perception; online learning; learning outcomes.

---

#### ABSTRACT

**Background:** The outbreak of *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), forcing the learning process to be carried out remotely or online. Online learning forms different perceptions for students, so the perceptions given in the learning process affect learning outcomes. The purpose of this study was to determine the correlation of students' perceptions about the

---

*implementation of online learning with learning outcomes in class XI ICT subjects at SMA Negeri 1 Kapur IX District.*

**Methods:** *This research is an associative descriptive study, the method used is the correlational method, namely research that is intended to determine the reciprocal relationship between two variables.*

**Results:** *That students' perceptions of the implementation of online learning are categorized as very good at 43.2%. The ICT learning outcomes of class XI students obtained a very high category of 36.4% with an average learning outcome of 76.66, 54.5% above the KBM and 45.5% below the KBM. The correlation between students' perceptions about the implementation of online learning and learning outcomes has a positive correlation of 0.547 or moderate and significant.*

**Conclusion:** *Based on the results of the research described previously, it can be concluded that students' perceptions about the implementation of online learning are at a very good level of 43.2%. The students' ICT learning outcomes in class Xi mostly get very high categories of 36.4% with an average learning outcome of 76.66, 54.5% above the KKM and 45.5% below the KKM.*

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



---

## Pendahuluan

Penghujung tahun 2019, dunia sangat dikejutkan karena adanya kasus baru berupa kasus infeksi yang menyerang saluran pernafasan pada manusia ([Dadang, 2021](#)). Dari gejala yang ditimbulkan sudah teridentifikasi penyebabnya, yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit yang menular dan dapat menyebar baik itu secara langsung ataupun tidak langsung ([Adawiah, 2021](#)). Virus ini berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Wabah virus corona ini telah melanda 215 negara di dunia ([Sadikin & Hamidah, 2020](#)). Gejala yang ditimbulkan oleh kasus ini mulai dari gejala ringan seperti influenza hingga berat seperti infeksi paru-paru, tanda-tanda terinfeksi bisa juga diawali dengan demam tinggi, sakit pada tenggorokan, pilek, batuk kering dan sesak nafas. Penanganan untuk virus ini belum ada vaksin ataupun obat untuk penyembuhan pada penyakit ini.

Pemerintah telah melakukan cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini dengan menerapkan *Physical Distancing* (jaga jarak) dan *Social Distancing* (pembatasan sosial) agar tidak terjadinya kerukunan antar masyarakat. Namun penerapan cara ini menghambat berbagai bidang kehidupan pada masyarakat seperti kehidupan ekonomi, sosial dan pendidikan. Selama pandemi COVID-19 ini pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Menteri FPemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang perubahan atas kedua Surat Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 yang isinya sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan instansi pemerintah ([Adawiah, 2021](#)). Pemerintah mengganti proses pembelajaran di sekolah menjadi

dirumah, karena pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). WFH merupakan kerja dari rumah.

Pembelajaran daring membentuk persepsi yang berbeda bagi peserta didik ([Sembiring & Oktavianti, 2021](#)). Persepsi merupakan proses komunikasi dasar dimana seseorang menciptakan makna Ketika berkomunikasi dengan diri sendiri dan berkomunikasi dengan orang lain. Untuk itu persepsi merupakan inti dari komunikasi, jika persepsi yang diberikan siswa tidak akurat maka akan sulit berkomunikasi secara efektif. Persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengkategorian dan penafsiran ([Harahap & Hasibuan, 2021](#)).

Pada hakikatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami suatu informasi tentang lingkungannya, baik menggunakan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan ([Simbolon, 2007](#)). Jadi persepsi mengandung proses pada diri seseorang agar mengetahui sejauh mana seseorang tersebut mengetahui suatu objek atau orang. Kepekaan alat-alat indra terhadap lingkungannya akan mulai terlihat dan cara pandang akan menentukan pesan yang akan dihasilkan dari proses persepsi.

Pendidikan digunakan sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah persepsi. Persepsi yang diberikan siswa terhadap gurunya sangat berpengaruh karena pada dasarnya semua siswa mengetahui lewat pengalaman dirinya sendiri, bahwa seorang guru berperan secara keseluruhan dalam proses belajar didalam kelas. Oleh karena itu siswa memberikan harapan penuh kepada guru, karena jika siswa merasa harapannya terpenuhi maka siswa akan puas mereka akan memberikan persepsi yang positif, dan sebaliknya jika tidak siswa akan merasa kecewa siswa akan memberikan persepsi yang negatif.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi, gaya belajar, dan persepsi ([Monawati & Elly, 2017](#)). Untuk itu persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. persepsi siswa muncul karena adanya perhatian yang diberikan. Persepsi yang diberikan siswa terhadap pembelajaran akan diperlihatkan dalam hasil belajar. selama pembelajaran daring siswa memberikan persepsi baik itu persepsi positif maupun negatif. Munculnya persepsi yang positif akan memberikan hasil belajar yang baik pula dan sebaliknya munculnya persepsi yang negatif akan memberikan hasil belajar yang negatif.

Persepsi yang diberikan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dalam mengajar guru harus mampu menguasai konsep dan cara menyampaikan pembelajaran dengan baik, agar materi yang disampaikan menjadi menarik, mudah dimengerti dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dengan demikian siswa akan mudah memahami yang diberikan guru agar hasil belajar siswa lebih maksimal. Guru harus bisa berinteraksi dengan siswa, kaitannya dengan persepsi antara guru dan siswa memiliki persepsinya masing-masing, semakin baik hubungan guru dan siswa semakin mudah bagi guru untuk mempengaruhi siswa untuk belajar. Hal

ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik yang baik antara guru dan siswa agar hasil belajar siswa menjadi maksimal.

Pendidikan yang dirasakan oleh guru saat ini adalah keresahan karena keterbatasan dalam melakukan proses belajar mengajar. Persepsi yang diberikan pada umumnya sama dari pihak guru. Mereka merasakan ketidak efektifan selama pembelajaran daring, keterbatasan dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas. Sedangkan persepsi yang diberikan oleh siswa mereka merasakan kesenangan karena bisa santai dalam belajar kendala yang mereka dapatkan hanyalah pada jaringan internet dan biaya yang harus disediakan karena pembelajaran daring. Dengan keterbatasan yang ada guru dan siswa harus menjalani proses yang ada karena sudah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu bekerja dari rumah dengan menggunakan fasilitas dan jaringan yang hanya sebatasnya saja.

Diera globalisasi pada saat sekarang ini perkembangan teknologi sudah bisa kita rasakan secara cepat terutama dalam aspek kehidupan misalnya pendidikan. Perkembangan teknologi memungkinkan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan dapat kita selesaikan dengan mudah dan praktis. Revolusi industri telah merubah gaya hidup manusia, begitu juga dalam proses pembelajaran, revolusi industri keempat merupakan kombinasi beberapa teknologi dan tiga bidang keilmuan yaitu ilmu fisika, digital dan biologi ([Efriyanti & Annas, 2020](#)). Selama pandemic COVID-19, agar proses pembelajaran tetap berjalan maka cara yang dilakukan pemerintah agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran ([Ridwan, 2017](#)). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan jumlah siswa yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Penghubung antara guru dan siswa adalah dengan menggunakan berbagai perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau android, laptop, computer, tablet dan lain-lain agar dapat mengakses informasi kapan dan dimana saja. Penggunaan perangkat tentunya tidak lepas dari bantuan software atau aplikasi yang dijadikan media sebagai interaksi antara siswa dan guru seperti menggunakan *whatsapp*, *Edmodo*, *schoolology*, *google classroom*, dan lain-lain.

Penggunaan media yang dilakukan oleh guru akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan menghemat waktu bagi guru dan siswanya ke sekolah. Guru dan siswa dipermudah karena bisa belajar dan mengajar dimana dan kapan walaupun dalam keadaan jauh. Akan tetapi penggunaan media dalam pembelajaran daring akan kurang efektif dan efisien karena terbatasnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru akan sulit mengontrol siswa yang

serius atau tidak selama mengikuti pelajaran, sehingga pada umumnya guru hanya bisa memberikan materi tentang teoritis. Bagi siswa yang tinggal di pedalaman atau daerah yang masih kurang dalam jangkauan jaringan maka akan mempersulit komunikasi pada saat guru memberikan tugas. Akibatnya siswa akan kurang paham bahkan ada juga yang tidak paham sama sekali dengan materi yang diberikan oleh guru.

Jadi, pembelajaran secara daring menuntut siswa bertanggung jawab, memotivasi diri, dan dapat melakukan komunikasi baik dengan guru dan siswa lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi. Sesungguhnya pembelajaran itu membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan efektif dan efisien media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu sehingga metode bisa saja menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran (Efriyanti & Annas, 2020). Dari pembelajaran yang dilakukan siswa tentunya akan mendapatkan hasil. Dan hasilnya tentu tidak akan sama. Hasil yang didapat siswa mungkin saja ada yang tinggi dan ada yang rendah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami dan menerima pengalaman belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam, dari luar, dan instrument (Aritonang, 2008). Selama pembelajaran daring hasil belajar yang didapat siswa baik, karena mereka secara mandiri mendapatkan jawaban baik itu dari sumber manapun, siswa secara mandiri belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan harus menyediakan layanan yang bagus agar hasil belajarnya baik.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang sifatnya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk metode yang penulis gunakan adalah metode korelasi yaitu metode penelitian untuk melihat ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara dua variabel. Penelitian korelasional kadang-kadang diperlukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Oleh karena itu, tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi.

Penelitian ini penulis lakukan secara ilmiah, dimana penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket bersifat mengukur. Untuk kategori jawaban angket dengan menggunakan skala *likert*. Hasilnya akan dianalisis secara statistic untuk mencari ada tidaknya atau sejauh mana hubungan variabel-variabel yang diteliti. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Angket ini menggunakan pertanyaan tertutup, pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat dari responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk teknik pengolahan data menggunakan angket

persepsi siswa tentang pembelajaran daring pernyataan-pernyataan yang disertai jawabannya. Skala angket *likert* terdiri dari:

**Tabel 1**  
**Skor Jawaban Pertanyaan**

| No. | Jawaban Siswa       | Skor untuk jawaban pertanyaan |         |
|-----|---------------------|-------------------------------|---------|
|     |                     | Positif                       | Negatif |
| 1   | Sangat Setuju       | 4                             | 1       |
| 2   | Setuju              | 3                             | 2       |
| 3   | Tidak Setuju        | 2                             | 3       |
| 4   | Sangat Tidak Setuju | 1                             | 4       |

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX pada bulan Maret 2021. Pemilihan tempat penelitian dilakukan atas pertimbangan sebagaimana telah penulis uraikan di latar belakang masalah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian agar pihak sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang penulis jadikan adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Persepsi Siswa**

| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Klasifikasi |
|----|----------|-----------|------------|-------------|
| 1  | 55-62    | 5         | 11.4       | Tidak Baik  |
| 2  | 63-70    | 2         | 4.5        | Kurang Baik |
| 3  | 71-78    | 6         | 13.6       | Sedang      |
| 4  | 79-86    | 12        | 27.3       | Baik        |
| 5  | 87-96    | 19        | 43.2       | Sangat Baik |
|    | Jumlah   | 44        | 100        |             |

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring tidak baik sebesar 11,4%, kurang baik sebesar 4,5%, sedang sebesar 13,6%, baik 27,3%, dan sangat baik sebesar 43,2%. Hal ini membuktikan bahwa persepsi siswa bermacam-macam dan yang paling banyak persepsi siswa pada kategori sangat baik.

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar TIK**

| No | Interval | Frekuensi |
|----|----------|-----------|
| 1  | 50-58    | 9         |
| 2  | 59-67    | 3         |
| 3  | 68-76    | 8         |
| 4  | 77-85    | 8         |

Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tik Kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX

|        |       |    |
|--------|-------|----|
| 5      | 86-95 | 16 |
| Jumlah |       | 44 |

Sedangkan untuk hasil belajar TIK dapat terlihat bahwa siswa yang memiliki hasil belajar terbanyak adalah dari rentang nilai 86-95 sebanyak 16 siswa sedangkan paling sedikit adalah dari rentang nilai 59-67 sebanyak 3 siswa. Jika dibandingkan dengan KKM 78 maka dapat diuraikan bahwa hasil belajar siswa diatas KKM sebesar 54,5% dan dibawah KKM sebesar 45,5%.

Setelah dilakukan uji rxy atau korelasi antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar maka didapatkan hasil korelasi 0,547 atau bernilai sedang dan positif. Hal ini membuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran TIK kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX.

Sejalan dengan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 Mi Ma'arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian SPSS bahwa nilai sig. (2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah  $< 0,005$ . Dilihat dari nilai hitung dan  $r_{tabel}$  didapat hasil bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai R2 adalah 0,685 yang berarti bahwa variabel bebas (pembelajaran *online*) mampu menjelaskan variabel terikat (prestasi belajar siswa) sebesar 68,5% dan selebihnya 31,5% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi siswa baik walaupun kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan metode daring selama pandemi COVID-19 ini. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran via *online* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil atau nilai yang didapat oleh siswa.

Penelitian yang dilakukan sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *media e-learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Kemampuan siswa menyelesaikan soal tes yang berhasil yaitu 78,12%. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

Sedangkan penelitian menurut pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa pada mata kuliah limnology. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memperoleh hasil belajar yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik COVID-19. Masa pandemi COVID-19 tidak menghalangi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan

pembelajaran secara daring. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut siswa belajar dengan baik dan rajin.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil belajar yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Masa pandemi COVID-19 tidak menghalangi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut siswa belajar dengan baik dan rajin. Hasil belajar siswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator salah satunya berkaitan dengan konsentrasi, konsentrasi akan membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan hal ini didasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik siswa.

Di tengah kedaruratan yang melanda dunia tidak ada pilihan lain selain menerapkan konsep pembelajaran secara daring, ada beberapa catatan yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan *computer/internet*, pembelajaran secara mandiri, pengendalian pelajar atau mahasiswa, motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara *online* ([Odaci & Kalkan, 2010](#)). Semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, ini menunjukkan bahwa baik guru dan siswa harus menunjukkan semangat yang tinggi pada setiap kegiatan pembelajaran. Semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa dalam belajar ([Rosyida et al., 2016](#)).

Pembelajaran daring memungkinkan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa belajar dengan santai karena bisa membuat tugas di mana saja. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *online whatsapp group*. Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh ([Nurhayati, 2019](#)).

Disamping keberhasilan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa, akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh [Rahmatia](#) tentang Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di SMA Yapis Manokwari Kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memahami penggunaan platform daring dalam pembelajaran *online*, tetapi pembelajaran *online* tidak efektif dikarenakan beberapa faktor, diantaranya: (1) signal, (2) keterbatasan waktu, (3) suara bising dari siswa akibat lupa mematikan mikrofon. Sehingga pada pelaksanaan daring, harus didukung dengan jaringan yang kuat dan sinyal yang bagus sera meningkatkan



pemahaman siswa terhadap penggunaan aplikasi, sehingga kesalahan teknis pada saat daring bisa diminimalisir ([Rahmatia et al.](#), 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh ([Harahap & Hasibuan](#), 2021) tentang Persepsi Siswa Dan Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ipa-Fisika Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Lingkungan I Wek V Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dan orang tua tentang sistem Pembelajaran daring dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sistem Pembelajaran daring.

Adapun keterbatasan pembelajaran daring menurut penulis yaitu kurangnya prasarana yang dimiliki beberapa siswa seperti komputer, laptop dan lain sebagainya. Banyaknya kuota internet yang digunakan mengakibatkan banyaknya pengeluaran biaya. selain itu Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa menjadi kurang. Disamping itu, pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, menjawab kuis/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran *online* akan memberikan kinerja siswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga memahami teknologi. Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke youtube, *media video conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital.

Akan tetapi kelebihan dari pembelajaran daring adalah dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar ([Handarini & Wulandari](#), 2020). Sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Pembelajaran daring mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang setuju dengan pembelajaran daring disebabkan karena pembelajaran daring ini menurut mereka sangat menarik perhatian dan juga bisa meningkatkan motivasi belajar, dan dalam pembelajaran daring mereka lebih mudah memahami semua mata pelajaran termasuk pembelajaran IPA-Fisika. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring mereka juga bisa saling memberi tanggapan kepada teman sejawat. Dan menurut mereka pembelajaran daring lebih menarik dibandingkan dengan sekolah tatap muka.

Berbeda dengan penelitian ([Sembiring & Oktavianti](#), 2021) tentang “*Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19*”. Pembelajaran daring ini membentuk persepsi yang berbeda bagi setiap peserta didik. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Penelitian ini mengangkat persoalan mengenai persepsi siswa SMA selama pembelajaran daring saat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus Wawancara dilaksanakan melalui konferensi video.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA selama pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 adalah bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi tidak efektif. Siswa SMA dituntut untuk mandiri memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, masalah jaringan menjadi faktor utama dalam kesalahpahaman makna yang diterima oleh siswa. Siswa juga jarang berinteraksi dengan siswa lainnya selama pembelajaran daring. Siswa merasa tidak memiliki motivasi karena sistem pembelajaran di mana guru hanya memberikan materi dan tugas yang membuat siswa jenuh.

Mendukung penelitian yang dilakukan oleh ([Altaftazani et al.](#), 2020) memiliki perbedaan. Hasil penelitian ([Altaftazani et al.](#), 2020) yaitu bahwa siswa termotivasi karena sarana dan prasarana yang mereka miliki cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sementara itu, hasil dari penelitian ini adalah bahwa siswa memiliki sarana dan prasarana seperti Wifi dan kuota internet, namun tetap tidak termotivasi. Hal tersebut dikarenakan biaya untuk mengeluarkan kuota cukup mahal. Saat mengikuti kelas daring melalui konferensi *video zoom* dapat menghabiskan kuota yang besar.

Sistem pembelajaran daring merupakan peluang bagi siswa tersebut untuk melaksanakan tujuannya seperti membahas soal try out dan belajar bersama. Sistem pembelajaran daring juga memiliki keuntungan lain bagi siswa yaitu tidak menekankan status siswa sebagai pelajar SMA. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring bersifat fleksibel dan bisa dilaksanakan di setiap tempat. Hal ini juga yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh [Sadikin](#) dan Hamidah yang menemukan adanya siswa yang puas dengan pembelajaran daring yang fleksibel, tidak terkendala waktu dan tempat. Dengan pembelajaran daring, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tidak terikat ruang dan waktu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran TIK kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar TIK kelas XI di SMA paling banyak berada pada tingkatan sangat baik sebesar 43,2%. Hasil belajar TIK siswa kelas XI paling banyak memperoleh kategori sangat tinggi sebesar 36,4% dengan rata-rata hasil belajar 76,66, 54,5% diatas KKM dan 45,5% dibawah KKM. Untuk korelasi antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi positif atau sedang dan signifikan yaitu sebesar 0,547. Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX. Namun dapat dikatakan bahwa semakin meningkat persepsi siswa terhadap pembelajaran daring, maka semakin tinggi pula hasil belajar TIK siswa. Siswa yang mempunyai persepsi

## Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tik Kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX

tinggi bisa memperoleh hasil belajar yang bagus begitu juga sebaliknya dan tergantung pada gaya belajar siswa itu sendiri.

Koefisien determinasi yang penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah sebesar 29.9%, artinya besar sumbangan (kontribusi) dari persepsi siswa terhadap hasil belajar sebesar 29,9% dan sisanya sebesar 70.1% disebabkan oleh faktor lain. uji t untuk mengetahui signifikansi dari penelitian ini, maka didapatkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel  $5,05 > 2,02$ . Artinya ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran TIK kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX.

## Bibliografi

- Adawiah, R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Media Google Classroom Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 9–17. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i1.181>
- Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 185–191. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%25p.2006>
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Dadang, D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 6(1), 15–24. <http://dx.doi.org/10.32493/eduka.v6i1.7812>
- Dwiastuti, R. (2017). Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-kualitatif. Universitas Brawijaya Press.
- Efriyanti, L., & Annas, F. (2020). Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Abad 21 bagi Pendidik dan Peserta Didik di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 29–40. <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v5i1.3132>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Harahap, D. G. S., & Hasibuan, F. A. (2021). Persepsi Siswa Dan Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ipa-Fisika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan I Wek V Padangsidempuan Selatan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1), 26–36.
- Monawati, M., & Elly, R. E. (2017). Korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan hasil belajarnya di kelas v sd negeri i pagar air aceh besarkorelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan hasil belajarnya di kelas v SD Negeri i pagar air aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan buku saku dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pasca gempa bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 94–99.

<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>

- Odaci, H., & Kalkan, M. (2010). Problematic Internet use, loneliness and dating anxiety among young adult university students. *Computers & Education*, 55(3), 1091–1097. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.006>
- Rahmatia, R., Syahira, S., & Sajaril, A. E. (2020). Presepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sma Yapis Manokwari Kelas XI. *Visipena*, 11(2), 334–351. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1251>
- Ridwan, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemasaran Online pada Siswa Kelas X Pemasaran Smk Bina Bangsa Sedong Tahun Pelajaran 2016/2017. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(1), 80–90.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh kebiasaan belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2). <http://dx.doi.org/10.17977/jpg.v21i2.5903>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sembiring, A. B., & Oktavianti, R. (2021). Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Koneksi*, 5(1), 120–126. <http://dx.doi.org/10.24912/kn.v5i1.10191>
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66.